

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi/Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, Lokasi ini dipilih dikarenakan adanya peningkatan jumlah BPR di Kota Pekanbaru dan diiringi dengan perubahan jumlah profitabilitas dan risiko yang terjadi di Kota Pekanbaru.

Objek penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru. Objek dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru yang diprosikan dengan ROA.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Menurut Kuncoro, 2001: Bab 1; Sekaran, 2000: Bab 5 variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan sedangkan variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependennya nanti.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel dependen (Y) adalah profitabilitas, sedangkan variabel independen (X) terdiri dari risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, dan variabel CAR.

Tabel berikut ini menggambarkan penjabaran dari variabel-variabel penelitian dalam konsep dan indikator-indikator yaitu :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel Dependen	Konsep	Indikator	Skala
Profitabilitas (ROA) Y	Rasio profitabilitas mengukur efektivitas bank memperoleh laba, di samping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank	ROA $\frac{\text{labu bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Independen	Konsep	Indikator	Skala
Risiko Kredit (NPL) X ₁	Perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan	NPL $\frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Operasional (BOPO) X ₂	Kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional	BOPO $\frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Likuiditas (LDR) X ₃	Perbandingan jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga	LDR $\frac{\text{jth kredit yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio
(CAR) X ₄	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	CAR $\frac{\text{modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2001: bab 3). Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kota Pekanbaru sejak tahun 2012 sampai tahun 2015. Jumlah Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru sebanyak 19 BPR. Dari jumlah populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan atas kriteria tertentu.

Dari kriteria pengambilan sampel maka dapat diperoleh jumlah Bank Perkreditan Rakyat yang memenuhi kriteria sebanyak 13 BPR. Adapun Bank Perkreditan Rakyat yang menjadi sampel tersebut adalah:

Tabel 3.2
Nama perusahaan yang menjadi sampel

1	PT. BPR Fianka Rezalina Fatma
2	PT. BPR Anugerah Bintang Sejahtera
3	PT. BPR Tunas Mitra Mandiri
4	PT. BPR Artha Margahayu
5	PT. BPR Mandiri Jaya Perkasa
6	PT. BPR Pekanbaru
7	PT. BPR Unisritama
8	PT. BPR Tuah Negeri Mandiri
9	PT. BPR Harta Mandiri
10	PT. BPR Duta Perdana
11	PT. BPR Delta Dana Mandiri
12	PT. BPR Putra Riau Mandiri
13	PT. BPR Payung Negeri Bestari

(Sumber: Info Bank, 2017)

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Data penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan bank perkreditan rakyat berturut-turut selama periode penelitian yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif atau dalam bentuk angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Media perantara yang digunakan adalah data dari situs resmi website Bank Indonesia (www.bi.co.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.co.id).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari mengutip dan mendokumentasikan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs resminya di internet.

3.6 Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Untuk mencapai dalam tujuan ini digunakan analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh NPL, BOPO, LDR, CAR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru. Sebelum analisis regresi linear digunakan, maka harus diuji

dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak digunakan.

3.7 Penguji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan adalah metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized. Dalam pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

(Ghozalli, 2001). Tingkat korelasi $> 95\%$, Nilai toleransi < 0.10 dan Nilai VIF > 10 .

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang) melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah di angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut:

1. $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

3. $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai DL dan DU dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson dengan nilai $n = 15$ dan $k = 2$ (k adalah jumlah variabel independen), didapat $DL = 0,946$ dan $DU = 1,543$

3.8 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = ROA

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Risiko Kredit (NPL)

X_2 = Risiko Operasional (BOPO)

X_3 = Risiko Likuiditas (LDR)

X_4 = Variabel CAR

ε = Residual

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji T

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05, langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis H_0 dan H_a
2. Menentukan t hitung dan nilai signifikansi
3. Menentukan t tabel, t tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$
4. Kriteria Pengujian

Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $-t \text{ tabel} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

5. Membuat kesimpulan

Nilai t hitung $< t \text{ tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.9.2 Uji F

ANOVA atau analisis varian, yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa

variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan signifikansi 0,05

Langkah-langkah uji F sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis: Ho dan Ha
2. Menentukan F hitung dan nilai Signifikansi
3. Menentukan F tabel
4. Kriteria Pengujian
 - Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka Ho diterima
 - Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka Ha ditolak
5. Membuat Kesimpulan

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika koefisien determinasi mendekati satu, atau sebaliknya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* bukan *R Square* dari regresi karna *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *Adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2005)